

**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA NOVEL *ONLINE*  
"SALAH MEMINANG" KARYA ASRI FARIS**

KASMAWATI

*Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Hatta-Sjahrir  
Email: kwati2067@gmail.com***ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur Ilokusi pada Novel *Online* “Salah Meminang”. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat data-data yang berwujud tuturan ilokusi yang terdapat dalam kutipan-kutipan kalimat pada Novel. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tuturan yang terdapat dalam Novel *online* “Salah Meminang” Karya Asri Faris sebanyak 90 episode. Novel “Salah meminang” Rating 5.0 (Sangat Bagus) *Genre* romantis diterbitkan oleh Novel Magaton pada tahun 2021. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian yang di dapatkan pada novel *online* “Salah Meminang” Karya Asri Faris yaitu tindak tutur ilokusi (1) Asertif terdiri dari 2 data tuturan “menyatakan”, 2 data tuturan “menyarankan”, 2 data tuturan “membual”, 2 data tuturan “mengeluh”, 2 data tuturan mengklaim. (2) Direktif terdiri dari 2 data tuturan di dalam percakapan. (3) Ekspresif (*Expressives*) adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, terdapat dua data. (4) Komisif yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran terdapat 2 data tindak tutur ilokusi. Jadi jumlah data yang di dapatkan dari tindak tutur ilokusi terdapat 14 data tuturan.

**Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Novel *Online*, Salah Meminang.**

## PENDAHULUAN

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar. Pragmatik erat sekali hubungannya dengan tindak tutur (*speech act*), (Yule, 2006:82). Tindak tutur atau *speech act* adalah telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat (Tarigan, 1986:82).

Suatu tuturan akan mengandung 3 tindak tutur yang saling berhubungan. Yang pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan sesuatu ungkapan linguistik yang bermakna. Kebanyakan kita tidak hanya menghasilkan tuturan-tuturan yang terbentuk dengan baik tanpa suatu tujuan. Tindak ilokusi membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Tentu kita tidak secara sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat. Inilah tuturan ketiga, tindak perlokusi. Peristiwa tutur atau suatu tuturan tidak hanya dapat kita lihat dari segi komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Selain membagi tindak tutur menjadi tiga bagian, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi, Searle (dalam kunjana, 2005) juga menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif.

*Kelima*, macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Asertif, yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim; (2) Direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan misalnya, memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi; (3) Ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa; (4) Komisif, yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu; (5) Deklarasi, yakni bentuk tutur yang menghubungkan tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah, memecat, membaptis, memberi

nama, dan menghukum. Misal dalam Novel itu sendiri merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel terdiri atas bab dan sub-bab tertentu sesuai kisah ceritanya. Dalam tulisan ini penulis memilih Novel online Salah meminang Karya Asri Fariz sebanyak 90 episode sebagai objek penelitian yang mengacu pada tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu (E, Baharuddin, 2017:9).

Sumber data asal dari data penelitian itu diperoleh dari sumber penulis dalam novel. Data sebagai objek penelitian secara umum adalah informasi atau bahasa yang dikumpulkan dan dipilih oleh penulis sesuai dengan masalah yang diteliti (Sudaryanto, 2015:34).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis data untuk melakukan penyelesaian permasalahan penelitian. Penganalisisan data dilakukan berdasarkan tindak tutur ilokusi yang muncul dalam kutipan-kutipan novel Salah Pilih. Tindak tutur ilokusi tersebut dianalisis berdasarkan jenisnya menurut Searle (dalam Kunjana, 2005), yaitu refresentatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ilokusi yang Terdapat dalam Novel *online* “Salah Meminang” Karya Asri Faris**

Di dalam penelitian ini, penulis meneliti pembagian bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada novel Salah Pilih sesuai dengan Teori Searle (dalam Kunjana, 2005). Searle (dalam Kunjana, 2005) membagi bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi tersebut ke dalam lima bagian yaitu, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

**Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Novel online “Salah meminang”  
Karya Asri Faris**

Tindak tutur asertif merupakan bentuk tutur yang mengikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyarankan (*suggesting*), menyatakan (*staring*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*). Dalam novel Salah meminang karya Asri Faris, penulis menemukan empat fungsi komunikatif tindak tutur ilokusi asertif yang muncul dalam novel tersebut yaitu, menyarankan, menyatakan, mengeluh dan mengklaim.

**Menyarankan****Data 1****Konteks**

Ketika tengah di rias datang seorang wanita paru baya yang umurnya 50 tahunan, tapi masih terlihat cantik dan terawat dia adalah mama asher yang kabarnya telah kanker rahim beliau menepuk lengan Yuki, mengusap dan membingkai wajahnya lalu belaiapun berkata:

P3: Tidak perlu ada yang di khawatirkan semua akan baik-baik saja

P2: Yuki Hanya tersenyum samar, seperti pahlawan kesiangan yang hendak menyelamatkan dua keluarga dari banyaknya cemohan orang

**Data 2**

P4: Hati-hati, ingat menurut sama suami. Masalah kak.Zunmi Bunda minta maaf (Nasihat Bunda yang terdengar sendu)

P2: Yuki hanya megangguk saja, setelah memeluk Bunda dia menyalami tangan Ayah dengan takzim sebelum akhirnya masuk ke mobil sambil menyusut air mata yang mulai menganak sungai.

P1: Udah, gak usah nangis

Tindak tutur asertif dengan fungsi komunikatif menyarankan yang muncul di dalam tuturan tersebut dapat ditemukan dalam kalimat: pada P3“*Tidak perlu ada yang di khawatirkan semua akan baik-baik saja*”. Kalimat tersebut menunjukkan P3 atau tokoh Tante Rianti yang telah memberikan saran agar calon menantunya tetap tegar menghadapi keadaan yang ada karena semuanya akan baik-baik saja. Pada data 2, menunjukkan pada kalimat P4: *Hati-hati, inga,t menurut sama suami. Masalah kak.Zunmi Bunda minta maaf*. Fungsi komunikatif pada kalimat menyarankan atau memberi nasihat supaya seorang isteri harus taat dan patuh sama suami selain itu P4 meminta maaf atas kelakuan kk tirinya yang telah mengorbandakan adiknya untuk menikah dengan keksahnya . Sedangkan

pada toko asher atau P1 memberikan saran atau penengasan kepada istrinya supaya tidak usah mengis dengan penuh ketegasan.

### **Menyatakan**

#### **Data 1**

P2: Mas, mm.. kamu mau kemana?, ini kan malam pertama kita

P1: “Kenapa? Aku ada urusan. Apa kamu menginginkan bulan madu penuh dengan \*\*\*?? Asher menyeringai, jangan mimpi kamu gadis kecil, bahkan aku akan segera menemukan Zunmi dan menikahinya

P2: Terdiam, bibirnya terkatup rapat. Hendak ke luar dari mobil, namun sejurus  
Kemudian asher mencekal lengannya.

#### **Data 2**

P2: “Bahkan aku di tingalin begitu aja paginya. Ngak ada titip pesan apa-apa. Nyesak kan?” (Keluhnya Miris)

P6: “ jadi ini yang membuat lho murung. Jangan sedih gitu dong....( Sambil memeluk sahabatnya)

P2: “Aku ngak tahu sama sekali karekaternya, seminggu bersama dia, aku belum pernah ngobrol banyak sama dia. Aku cuman bingung cara menyikapinya, pria dingin macam Asher”.

P6: “Angak usah dipikirin. Sepertinya lho harus punya kegiatan baru, yang lebih padat agar pikiran lho teralihkan.

P2: “ iya, aku juga mikir begitu”.

Tindak tutur asertif dengan fungsi komunikatif “menyatakan” yang muncul di dalam tuturan data I tersebut dapat ditemukan dalam kalimat: P1 “Kenapa? Aku ada urusan. Apa kamu menginginkan bulan madu penuh dengan \*\*\*?? Asher menyeringai, jangan mimpi kamu gadis kecil, bahkan aku akan segera menemukan Zunmi dan menikahinya. Pada kalimat tersebut P1 mengemukakan kepada P2 bahwa P2 masih anak kecil yang masih tidak tau apa-apa, P1 akan mencari kekasih sejatinya yaitu Zunmi yang pergi tanpa konfirmasi kepada P1 di hari pernikahannya, sehingga P1 mengatakan kepada P2 bahwa “jangan mimpi untuk bulan madu”. Fungsi komunikatif pada data 2 terdapat pada kalimat: P2, “Aku ngak tahu sama sekali karekaternya, seminggu bersama dia, aku belum pernah ngobrol banyak sama dia. Aku cuman bingung cara menyikapinya, pria dingin macam Asher”. Toko Yuki (P2) menyatakan kepada sahabatnya yaitu Gea (P6) kebingungan menghadapi suaminya karena sudah satu minggu bersama, komunikasi masih sangat minim.

**Membual**

Membual memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membual dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

**Data 1**

P1: “Aku Mau menikah lagi, kata-katanya meluncur dengan gamblang tanpa beban

P2: “Di Madu?”

P1: “ Aku Minta Maaf, karena aku akan tetap keputusanku, kami saling mencintai dan dia juga akan tinggal di sini, jadi aku minta kamu mengerti posisimu dan bisa bersikap baik padanya

P2: Dasar Pria egois, Jahat!!!!

**Data 2**

P8: “Non, Silahkan makan. Tuan Asher yang menyuruhku membawa makanan. Ini ke Kamar

P1: “apa dia mau makan, Bik?

P8: “iya Tuan, Non Yuki habis makan malamnya, setelah saya bujuk, sekarang Nona Yuki sedang tidur.”

P1: “Oke, Makasi,bik?

Tindak tutur asertif dengan fungsi komunikatif “membual” yang muncul di dalam tuturan data I tersebut dapat ditemukan dalam kalimat: P1 “Aku Mau menikah lagi, kata-katanya meluncur dengan gamblang tanpa beban”, tokoh asher memberikan tindakan kepada tokoh Yuki, bahwa akan menikah lagi dan tindakan yang di lakukan oleh P1 sudah pasti akan di laksanakan, karena pada kalimat berikutnya tokoh asher memberikan pengertian “ Aku Minta Maaf, karena aku akan tetap keputusanku, kami saling mencintai dan dia juga akan tinggal di sini, jadi aku minta kamu mengerti posisimu dan bisa bersikap baik padanya. Hal ini terbukti pada permohan maaf P1 kepada P2. Pada tada 2 fungsi komunikatif “membual” terdapat pada kalimat: P8,“Non, Silahkan makan. Tuan Asher yang menyuruhku membawa makanan, ini ke Kamar”. Toko Bibi selaku pembantu rumah tangga asher mendadapatkan amanah dari tuannya untuk memberikan makan kepada isterinya sebagai bentuk tindakan seorang suami, karena seharian tidak makan.

## Mengeluh

Mengeluh di dalam KBBI adalah: menyatakan susah (karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dan sebagainya).

### Data I

P2: “Kenapa ge, kamu maraton, kok ngos-ngosan gitu.”

P6: “Gue lihat kak.Zunmi,”

P2: “kak. Zunmi, dimana?”

P8: “ Tadi Sih dekat caffe Shop sebrang rumah sakit.”

P2: “Ok. Nanti aku ke sana. Sertinya kak. Zunmi kembali bekerja lagi

“ Jadi Asher sudah menemukan kak Zunmi dan ini alasan dia untuk menikah lagi. Ya semua akan kembali kepada pemilik hatinya, dan aku? Aku hanya figuran saja. Sudah saatnya aku kembali dan membiarkan mereka bersama, tugasku udah usai. Walaupun pernikahan ini hanya memberi luka, aku berharap suatu saat anti aku akan bertemu dengan yang namanya bahagia (Guaman Yuki dalam hati)”.

### Data 2

P2: Maaf ka, aku harus melanjutkan hidupku dan tentu saja bukan menjadi istri Asher, jadi biarkan aku kembali seperti dulu. aku sungguh tidak mengerti dengan cara berfikir kakak tiba-tiba menghilang dan sekarang kakak kembali dengan status istri Asher seharusnya kakak tidak pergi dan tidak harus melibatkan aku. Jadi tidak harus ada hati yang terluka. Kakak bahagia dengan hidup begitu juga denganku bahagia dengan kehidupanku.”

P7: Yuki... tolong mengertilah... belajarlah menerima dan mencintai asher”, pinta Zunmi/

P2: “ Aku sudah berusaha, tapi Asher yang tidak maumembuka hatinya untukku,” (Guman Yuki dalam hati)

Tindak tutur asertif dengan fungsi komunikatif “mengeluh” yang muncul di dalam tuturan data I tersebut dapat ditemukan dalam kalimat: P2, Jadi Asher sudah menemukan kak Zunmi dan ini alasan dia untuk menikah lagi. Ya semua akan kembali kepada pemilik hatinya, dan aku? Aku hanya figuran saja. Toko Yuki merenungi nasibnya karena dia mengungkapkan rasa kecewa pada dirinya sendiri. Pada data sebelumnya senada dengan data 2 pada kalimat: Maaf ka, aku harus melanjutkan hidupku dan tentu saja bukan menjadi istri Asher, jadi biarkan aku kembali seperti dulu. Toko Yuki (P2) meyatakan rasa sakit yang teramat dalam yang sudah dia tidak bisa membendung dengan kata “Maaf” terhadap P7 dan P1.

## Mengklaim

Mengklaim adalah meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta kepada seseorang

### Data 1

P2: “Sebelumnya mohon perhatiannya.” (Mereka semua menoleh ke arah Yuki yang tengah berdiri yang tidak jauh dari sana.

P2: “Aku Sudah Memutuskan----”

P1: “ Kami akan bulan madu. Mama, Ayah,” kata Asher tenang

P2: “ Kami Akan bercerai,” ralat gadis itu cepat, senyum diwajah orang tua langsung menghilang.

P8: “Apa Maksudmu sayang...”

P2: “Maaf ma, tapi aku tidak bisa melanjutkan pernikahan dengan berpoligami dan terlebih kami tidak saling mencintai.

### Data 2

P1: “Walaupun awalnya kami tidak saling mencintai tapi kami akan berusaha untuk menjalani dengan baik Ma. Beri Asher waktu untuk memulai menjadi lebih baik,” (Asher berkata tanpa dosa

P2: “Apa maksudmu mas, hah! Omong kosong apa lagi? Jelaskan semuanya pada orang tua kita. Bahwa hari ini juga aku akan pulang bareng ayah. “Asher dan Zunmi sudah menikah Ma, Ayah dan Bunda. Ini adalah alasan dan pulang ke rumah Ayah.”

P3: Apa?

P1: “Aku memang sempat menikahi Zunmi setelah menikah dengan Yuki ma,” (Ucap Asher jujur)

Tindak tutur asertif dengan fungsi komunikatif “mengeluh” yang muncul di dalam tuturan data I tersebut dapat ditemukan dalam kalimat: P2, “Maaf ma, tapi aku tidak bisa melanjutkan pernikahan dengan berpoligami dan terlebih kami tidak saling mencintai. Toko Yuki dengan gamblang dan jelas untuk mengungkapkan fakta yang terjadi terhadap rumah tangganya, sehingga tidak ada keraguan sedikitpun di hatinya tekatnya sudah bulat, mengibarkan bendera perpisahan. Pada data 2 terdapat pada kalimat: P1, “Aku memang sempat menikahi Zunmi setelah menikah dengan Yuki ma,” (Ucap Asher jujur), toko Asher sebagai pengakuan atas suatu fakta bahwa P1 memang mengakui telah mema madi P2.

## **Bentuk Tindak Tutur Ilokusi derektif dalam Novel online “Salah memenang” Karya Asri Faris**

Direktif (*directives*), yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan.

### **Data 1**

P2: “Untuk saat ini, butuh waktu untuk sendiri. Butuh waktu untuk menata hati kembali.”

P1: “Baiklah aku akan melakukannya kalau itu bisa membuatmunbahagia dan memaafkan semaunya. Tapi tolong kelak jangan pisahkan aku dengan anak kita

P2: “ kamu akan menemuinya, aku tidak akan mencegah dia dekat denganmu. Kamu tetap ayahnya dan aku tetap ibunya. (Asher menangis sakit yang teramat meyayat hati. Yuki masih teguh dengan penderiannya. Ternyata sedalam ini dia terluka sekalipun ada pengikat dengan kehamilannya).

### **Data 2**

P3: “ Belum tahu sih nanti dia akan ngabarin kalau mau. Emang kenapa?

P1: “ Aku juga mau ikut ma, kalau Yuki ikut. Ini kesempatan buat kita untuk dekat kembali.”

P3: “ Maunya... tapi salam rindu kamu aja enggak di balas. Ka sihan...”

P3: “Mama suka gitu, katanya dukung Asher balikan ma Yuki, tapi Suka ngeselin. Senang apa ma lihat anak jomblo.”

Dikaitkan dengan Ilokasi yang terdapat di dalam kontek deklaratif terdapat pada kalimat: “kamu akan menemuinya, aku tidak akan mencegah dia dekat denganmu. Kamu tetap ayahnya dan aku tetap ibunya. (P2) memberikan pengaruh kepada (P1) tokoh Asher melakukan tindakan sehingga, supaya segera pergi meninggalkan tokoh Yuki . sedangkan kalimat pada data 2: Aku juga mau ikut ma, kalau Yuki ikut. Ini kesempatan buat kita untuk dekat kembali.” P3 memberikan pengaruh kepada P1 untuk menyatukan P1 dan P2, sehingga P1 terpengaruh terhadap P3 bahwa dia mau ikut, supaya silaturahmi antar kedua ke laurga tersebut terjalin lagi.

## **Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif (*Expressives*) dalam Novel online “Salah memenang” Karya Asri Faris**

Ekspresif (*Expressives*) adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

**Data 1****Konteks**

Yuki menatap Asher lekat, mata mereka saling bersirobok lalu kemudian Yuki mengalihkan pandangannya ke arah lain seraya berkata:

P2: “Maaf aku tidak bisa, untuk saat ini aku butuh waktu untuk sendiri.” (Ujar Yuki pelan seraya memejamkan matanya, dan tak terasa buliran bening itu sudah berdesahkan ke luar.

P1: sekalipun kamu mengandung anak kita, apakah kamu tidak mau berubah pikiran.” (Yuki menatap asher dengan mata basah entahlah tapi perpisahan bagaimanapun bentuknya selalu berakhir menyakitnya.

**Data 2**

P3: “ini aku membawakan susu hamil untuk kamu sayang, diminum ya? Kamu suka yang rasacolat kan?”

P2: “ Iya ma, terimakasih. Sudah repot-repot bawain semua ini untuk Yuki.”

P3: “ mama ke sini Cuma sebentar, jaga kesehatan ya sayang kalau ada apa-apa, butuh apa-apa jangan sungkan hubungi mama.”

P2: “iya ma, Yuki mengangguk.”

Bentuk tuturan Eksresif pada data 1 terdapat pada kalimat: “Maaf aku tidak bisa, untuk saat ini aku butuh waktu untuk sendiri.” (Ujar Yuki pelan seraya memejamkan matanya, dan tak terasa buliran bening itu sudah berdesahkan ke luar. P2 mengucapkan kata maaf kepada P3 sebagai sikap penolakan P3 karena telah membujuk P2 untuk rujuk kembali kepada P1. Sedangkan pada data 2 terdapat pada kalimat: P2 “ Iya ma, terimakasih. Sudah repot-repot bawain semua ini untuk Yuki.” Pada kalimat tersebut P2 menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dengan mengucapkan “ terima Kasih” kepada P3 kerana telah membawakan susu kepada P2 untuk di minum.

**Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Komisif (*commissives*) dalam Novel online “Salah meminang” Karya Asri Faris**

Komisif (*commissives*) , yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran.

**Data 1****Konteks**

Setelah selesai sarapan Yuki dan Asher meninggalkan tempat penginapan. Mereka menuju ke mobilnya yang semalam terparkir. Arus lalu lintas sudah

lancar kembali pohon yang kemarin tumbang telah di singkirkan. Yuli hanya diam saja, walaupun sesekali asher mencoba membuka percakapan. Dia hanya menanggapi dengan gumaman.

P1: “ki, kita pulang ke rumah mama ya,”

P1: “Diam berarti iya,” ucap asher dengan pedenya

P2: “ Aku Mau pulang ke rumah ayah.”

P1: “Aku boleh ikut tinggal di sana? Aku ingin dekat juga dengan anak kita.”  
(Ujar Aseher memohon. Aku janji gak bakalan mengganggu kenyamanan tidurmu, aku hanya ingin dekat dengan anak kita.” Beri aku waktu, beri aku kesempatan untuk bisa dekat dengan anak kita, samapai anak kita lahir kalau kamu memang bersihkeras dengan perpisahan itu, aku akan berusaha ikhlas setidaknya aku pernah menjadi seorang suami yang mendampingi istrinya dalam lelahnya berbadan dua.”

Yuki diam saja tidak menggapi ocehan asher yang baru saja terucap. Semua wanita hamil pasti juga mau mendapatkan perhatian dari suaminya, terlihat hatinya belum sepenuhnya yakin, masih abu-abu

## Data 2

### Konteks

Saat ini dia butuh pelepasan yang juga mencerahkan perasaannya yang dongkol setengah mati, namun iya segera sadar kalau dirinya harus bisa menguasai emosinya, tidak ingin membuat Yuki merasa takut lagi padanya karena sifatnya yang keras, menuatkan sabar atau berakhir ambyar sia-sia sudah perjuangan ia selama ini. Emang dasar Amarnya aja yang brengsek, mepet-mepet mulu sama isteri oran. Sepertinya memang rencana Asher yang yang dulu dengan terpaksa harus dijalankan supaya anak itu minggir dengan suka rela

P2: “ Mas...kamu marah sama aku? Aku gak sengaja lho ketemu mereka.” Ujar Yuki berusaha menjelaskan melihat suaminya yang diam saja sepanjang jalan. Tangannya terulur mengusap lengannya yang tengah menyetir.

P1: “ enggak dong sayang, kamu kan udah janji menerima aku kembali itu artinya kamu tidak mungkin sengaja bertemu dengan mereka.”

P2: “ Makasih mas atas pengertiannya.”

Bentuk tuturan Komisif (*commissives*) pada data 1 terdapat pada kalimat: “Aku janji gak bakalan mengganggu kenyamanan tidurmu, aku hanya ingin dekat dengan anak kita.” Tuturan P1 kepada P2 sebagai fungsi menyatakan janji P1 kepada P2 untuk memperbaiki kesalahan yang pernah di lakukan supaya P2 ikut pulang kerumah orang tua P1. Namun P2 masih ragu atas rasa trauma yang pernah di alami oleh P2. Pada saat P1 dan P2 baru kembali untuk merajuk cinta yang

perna hilang P2 menghadirkan orang ketiga diantara mereka sehingga suasana hening terjadi pada saat bersama. Hal ini terdapat pada data 2 kalimat: “ enggak dong sayang, kamu kan udah janji menerima aku kembali itu artinya kamu tidak mungkin sengaja bertemu dengan mereka.” Bahkan P1 berusaha menahan amarahnya demi menjaga janji yang pernah di urakan kepada P2.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang di dapatkan pada novel *online* “Salah Meminang” Karya Asri Faris tindak tutur ilokusi (1) Asertif terdiri dari 2 data tuturan “menyatakan”, 2 data tuturan “menyarankan”, 2 data tuturan “membual”, 2 data tuturan “mengeluh”, 2 data tuturan mengklaim. (2) Direktif terdiri dari 2 data tuturan di dalam percakapan. (3) Ekspresif (*Expressives*) adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, terdapat dua data. (4) Komisif yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran terdapat 2 data tindak tutur ilokusi. Jadi jumlah data yang di dapatkan dari tindak tutur ilokusi terdapat 14 data tuturan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astriaana, Kiki. 2019. *Analisis tindak tutur ilokusi dalam novel salah pilih karya nur st. Iskandar* (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara
- E, Bachruddin, A.S. H. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Hendrawansyah. 2018. *Paradok Budaya: Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Iskandar, Nur St. 1928. *Salah Pilih*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasmawati. 2016. *Pengembangan Linguistik Ke Masa Depan: Telaah Hubungan Bahasa, Pengetahuan, dan Lingkungan (Sebuah Pendekatan Ekolinguistik)*. PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, volume 2 Februari 2016.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Bahasa Pencitraan Dalam Wacana Iklan Kampanye Calon Anggota Legislatif*. PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, volume 4 Februari 2018.
- \_\_\_\_\_, Pelupessy, Megawati. 2019. *Analisis Fenomenologi Ingarden Puisi Pada Kumpulan Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar*. PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, volume 5 Februari 2019.
- \_\_\_\_\_. 2021 *Analisis Historis Dalam Lirik Lagu "Kemesraan" Karya Fanky Sahilatua*. PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, volume 7 Februari 2021.
- Makkinudin, S.T.H. 2006. *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Murni. 2018. *Tindak Tutur Percakapan Dalam Dialog Film Bujang Lapok*. (Skripsi), Medan: Universitas Sumatera Utara
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Patrecia Latue, Yoan. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi. Der Besuch der Alten Dame*" (jurnal skripsi), Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- R.P, Raesita. 2014. *Tindak Tutur Dalam Antologi Cerpen Ulang Tahun Perkawinan* (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Rahardi, R. K. 2005. *Pragmatik: kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sabban, Muhammad, Miftah. 2019. *Unsur Intrinsik Tema dan Amanat dalam Novel Mirah Dari Banda Karya Hanna Rambe*. PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, volume 5 Februari 2019.
- Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wongsopatty, Eca. 2018. *Moralitas Tokoh Utama dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*. PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, volume 4 Februari 2018.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pela